

## **PERSEPSI MASYARAKAT PENDATANG SUKU JAWA TERHADAP HADIRNYA IKN DI KALIMATAN TIMUR: STUDI DI JALAN CENDANA, RT.28, TELUK LERONG ULU, KOTA SAMARINDA**

**Dimas Khalifah Al-Fatah<sup>1</sup>, Moh Bahzar<sup>2</sup>, Marwiah Marwiah<sup>3</sup>, Endang Herliah<sup>4</sup>**  
[dimaskhalifah09@gmail.com](mailto:dimaskhalifah09@gmail.com)<sup>1</sup>, [m.bahzar130363@gmail.com](mailto:m.bahzar130363@gmail.com)<sup>2</sup>, [marwiah@fkip.unmul.ac.id](mailto:marwiah@fkip.unmul.ac.id)<sup>3</sup>,  
[endangherliah@fkip.unmul.ac.id](mailto:endangherliah@fkip.unmul.ac.id)<sup>4</sup>

**Universitas Mulawarman**

### **ABSTRAK**

Penelitian Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat pendatang suku Jawa di Jalan Cendana RT.28, Kelurahan Teluk Lerong Ulu, Kota Samarinda terhadap kehadiran Ibu Kota Nusantara (IKN) di Kalimantan, serta pengaruh IKN terhadap persepsi tersebut. Fokus penelitian meliputi aspek ekonomi dan sosial-budaya, perubahan persepsi sebelum dan sesudah proyek IKN berjalan, serta pemaknaan identitas budaya masyarakat pendatang suku Jawa. Pada dasarnya, tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berupaya memberikan gambaran secara sistematis dan aktual mengenai fenomena sosial yang diteliti. Pendekatan yang digunakan adalah studi kasus, yang memandang objek penelitian sebagai satu kesatuan yang utuh dan terintegrasi. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu penentuan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu, yakni masyarakat pendatang suku Jawa yang menetap di Jalan Cendana RT.28 dan dianggap mampu memberikan informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dan disajikan dalam bentuk deskripsi pada bagian hasil penelitian dan pembahasan, dengan mengaitkannya pada kajian literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat pendatang suku Jawa terhadap kehadiran IKN cenderung positif dan penuh harapan. Dari aspek ekonomi, IKN dipersepsikan sebagai peluang peningkatan kesejahteraan melalui terbukanya kesempatan kerja dan meningkatnya aktivitas ekonomi. Dari aspek sosial-budaya, masyarakat menunjukkan sikap adaptif dengan tetap mempertahankan nilai budaya Jawa serta menghormati budaya lokal. Selain itu, terdapat perubahan persepsi dari sikap ragu menjadi lebih optimistis seiring berjalannya proyek IKN, meskipun masih disertai kekhawatiran terhadap keberlanjutan manfaat pembangunan.

**Kata Kunci:** Persepsi Masyarakat, Masyarakat Pendatang, Suku Jawa, Ibu Kota Nusantara, Ekonomi, Sosial-Budaya.

### **ABSTRACT**

*This study aims to examine the perceptions of Javanese migrant communities living on Cendana Street RT.28, Teluk Lerong Ulu Subdistrict, Samarinda City, toward the establishment of the National Capital (Ibu Kota Nusantara/IKN) in Kalimantan, as well as to analyze the influence of IKN on these perceptions. The focus of the study includes economic and socio-cultural aspects, changes in perceptions before and after the implementation of the IKN project, and the interpretation of cultural identity among Javanese migrant communities. This research employs a qualitative descriptive method, which seeks to provide a systematic and factual description of the social phenomena under investigation. A case study approach is applied to view the research subject as an integrated and comprehensive unit. Informants were selected using purposive sampling, targeting Javanese migrant residents of Cendana Street RT.28 who were considered capable of providing relevant information related to the research objectives. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and subsequently analyzed descriptively by relating the findings to relevant theoretical frameworks. The results indicate that the perceptions of Javanese migrant communities toward the presence of IKN tend to be positive and hopeful. From an economic perspective, IKN is perceived as an opportunity to improve welfare through increased employment opportunities and economic activities. From a socio-cultural perspective, the community*

*demonstrates adaptive attitudes by maintaining Javanese cultural values while respecting local cultural traditions. Furthermore, there is a noticeable shift in perception from initial uncertainty to greater optimism as the IKN project progresses, although some concerns remain regarding the sustainability of its long-term benefits.*

**Keywords:** *Community Perception, Migrant Communities, Javanese Ethnicity, National Capital (IKN), Economy, Socio-Cultural.*

## **PENDAHULUAN**

Pemindahan Ibu Kota Negara (IKN) dari Jakarta ke Kalimantan Timur merupakan kebijakan strategis nasional yang bertujuan mengatasi berbagai persoalan struktural, seperti ketimpangan pembangunan wilayah, kepadatan penduduk, masalah lingkungan, serta ketidakseimbangan ekonomi yang selama ini terpusat di Pulau Jawa. Wacana pemindahan ibu kota sebenarnya telah muncul sejak masa kolonial Belanda, kemudian kembali dikemukakan pada masa pemerintahan Presiden Soekarno, Presiden Soeharto, hingga Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, namun baru direalisasikan pada masa pemerintahan Presiden Joko Widodo (Ragam Budaya Sosial, 2019).

Pada 27 Agustus 2019, Presiden Joko Widodo secara resmi mengumumkan pemindahan ibu kota ke Kalimantan Timur, tepatnya di wilayah Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kabupaten Kutai Kartanegara. Pemindahan ini didorong oleh berbagai pertimbangan, antara lain faktor demografi, ekonomi, sanitasi, dan agraria. Secara yuridis, kebijakan tersebut diperkuat dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2022 tentang Ibu Kota Negara, yang menandai dimulainya proses pemindahan ibu kota secara resmi (Kemendagri, 2022).

Kehadiran IKN diperkirakan akan membawa dampak yang luas, tidak hanya dalam aspek pembangunan fisik, tetapi juga dalam dimensi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat di Kalimantan Timur. Indonesia sebagai negara multikultural memiliki keberagaman suku bangsa, salah satunya adalah suku Jawa yang merupakan kelompok etnis terbesar dan banyak menetap di luar Pulau Jawa, termasuk di Kota Samarinda. Keberadaan masyarakat pendatang suku Jawa telah membentuk dinamika sosial tersendiri melalui aktivitas ekonomi, sosial, dan budaya yang mereka jalani di wilayah tujuan (Siswanto, 2009; Abdullah, 1990).

Masyarakat pendatang suku Jawa di Jalan Cendana RT.28 Kelurahan Teluk Lerong Ulu, Kota Samarinda, merupakan kelompok yang telah lama menetap dan berperan aktif dalam kehidupan sosial-ekonomi setempat. Kehadiran IKN berpotensi membawa perubahan signifikan terhadap kehidupan mereka, baik dalam bentuk peluang ekonomi dan lapangan kerja, maupun tantangan berupa persaingan sosial, perubahan budaya, serta dinamika identitas masyarakat pendatang (Damayanti & Mardiyanti, 2020).

Perubahan tersebut akan dipersepsi secara berbeda oleh setiap individu dan kelompok masyarakat. Persepsi dipahami sebagai proses individu dalam menginterpretasikan dan memberi makna terhadap stimulus yang diterima dari lingkungan berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki (Asrori, 2009; Slameto, 2010). Oleh karena itu, persepsi masyarakat pendatang suku Jawa terhadap hadirnya IKN menjadi aspek penting untuk dikaji karena mencerminkan harapan, kekhawatiran, serta respons mereka terhadap perubahan sosial yang sedang dan akan berlangsung.

Pemahaman terhadap persepsi masyarakat pendatang ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak sosial pembangunan IKN di tingkat lokal. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan pemangku kebijakan dalam merancang pembangunan IKN yang inklusif, berkelanjutan, serta memperhatikan aspek sosial-budaya masyarakat yang terdampak (Syafriani & Ramadhani, 2023; Sarbaini, 2021).

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi dan memahami makna persepsi masyarakat pendatang Suku Jawa terhadap hadirnya Ibu Kota Nusantara (IKN) di Kalimantan Timur. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan realitas sosial secara mendalam berdasarkan pengalaman langsung subjek penelitian melalui data lapangan. Lokasi penelitian ditetapkan di Jalan Cendana RT.28, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Penelitian dilakukan dalam rentang waktu Februari sampai April 2025, mencakup tahap pengamatan, wawancara, diskusi, hingga penelaahan dokumen untuk memperoleh data yang relevan dan mendukung tujuan penelitian.

Sumber data penelitian dibagi menjadi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui interaksi dan pengalaman mereka, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen, arsip, catatan lapangan, serta sumber lain yang mendukung analisis penelitian. Informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang, terdiri dari 1 Ketua RT.28 Jalan Cendana dan 4 masyarakat pendatang Suku Jawa. Ketua RT dipilih karena memiliki peran strategis dalam struktur sosial dan administrasi wilayah, sedangkan masyarakat pendatang Suku Jawa menjadi sumber utama karena mereka merupakan subjek langsung yang mengalami fenomena yang diteliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh dan mendalam tentang persepsi masyarakat pendatang Suku Jawa terhadap pembangunan IKN. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung di lokasi penelitian untuk melihat interaksi sosial masyarakat tanpa intervensi peneliti. Wawancara digunakan untuk menggali informasi rinci terkait pandangan, pengalaman, dan pemikiran narasumber mengenai IKN, termasuk hal-hal yang tidak dapat dijawab hanya melalui observasi. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan catatan tertulis, foto, video, serta arsip yang relevan sebagai bukti pendukung data penelitian. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (conclusions/verifying). Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan uji kredibilitas melalui triangulasi serta langkah-langkah seperti perpanjangan pengamatan dan member checking agar temuan benar-benar sesuai dengan kondisi lapangan.

Tabel Uji Reliabilitas (Keabsahan Data)

No	Aspek Uji Keabsahan	Teknik yang Digunakan	Keterangan
1	Kredibilitas	Triangulasi sumber dan teknik	Data diperoleh dari beberapa informan (Ketua RT dan masyarakat pendatang suku Jawa) serta menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan kebenaran data.
2	Kredibilitas	Perpanjangan pengamatan	Peneliti melakukan pengamatan secara berulang di lokasi penelitian untuk memahami kondisi sosial dan persepsi masyarakat secara lebih mendalam.
3	Kredibilitas	Member checking	Hasil wawancara dan temuan penelitian dikonfirmasi kembali kepada informan untuk memastikan kesesuaian informasi.
4	Dependabilitas	Audit proses penelitian	Proses penelitian dilakukan secara sistematis dan terdokumentasi mulai dari pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan.

No	Aspek Uji Keabsahan	Teknik yang Digunakan	Keterangan
5	Konfirmabilitas	Pencatatan data dan dokumentasi	Data penelitian didukung oleh catatan lapangan, dokumentasi, dan rekaman wawancara sehingga temuan dapat ditelusuri dan dipertanggungjawabkan.

## HASIL DAN PEMBASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran Ibu Kota Nusantara (IKN) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap persepsi masyarakat pendatang suku Jawa di Jalan Cendana RT.28, Kelurahan Teluk Lerong Ulu, Kota Samarinda. Persepsi masyarakat terbentuk melalui pengalaman langsung, interaksi sosial, serta informasi yang mereka terima sejak proyek IKN mulai berjalan. Secara umum, masyarakat memandang pembangunan IKN sebagai fenomena besar yang membawa perubahan dalam kehidupan sosial dan ekonomi mereka. Dari aspek ekonomi, masyarakat pendatang suku Jawa menunjukkan persepsi yang cenderung positif terhadap kehadiran IKN. Pembangunan IKN dipandang sebagai peluang untuk meningkatkan kesejahteraan hidup melalui terbukanya lapangan pekerjaan, meningkatnya aktivitas ekonomi, serta peluang usaha baru. Masyarakat merasakan adanya dinamika ekonomi yang lebih aktif dibandingkan sebelum proyek IKN dimulai. Selain peluang ekonomi, masyarakat juga merasakan adanya perubahan dalam struktur pekerjaan dan sumber penghasilan. Beberapa informan menyampaikan bahwa pembangunan IKN mendorong munculnya pekerjaan baru, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kondisi ini memperkuat harapan masyarakat terhadap masa depan ekonomi yang lebih baik, meskipun manfaat tersebut belum dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat.

Pada aspek sosial-budaya, kehadiran IKN turut memengaruhi pola interaksi sosial masyarakat pendatang suku Jawa. Masyarakat menunjukkan sikap terbuka dan adaptif terhadap perubahan sosial yang terjadi. Interaksi antara masyarakat pendatang dan masyarakat lokal berlangsung secara harmonis, ditandai dengan sikap saling menghormati dan menjunjung tinggi nilai toleransi. Nilai-nilai budaya Jawa seperti sopan santun, gotong royong, dan tenggang rasa tetap dipertahankan dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat pendatang berupaya menjaga identitas budaya yang mereka bawa dari daerah asal, namun tidak menutup diri terhadap pengaruh budaya lokal. Proses ini melahirkan bentuk akultiasi budaya yang memperkaya kehidupan sosial masyarakat di lingkungan penelitian.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya perubahan persepsi masyarakat sebelum dan sesudah proyek IKN mulai berjalan. Pada tahap awal, masyarakat cenderung bersikap ragu dan menunggu terhadap dampak pembangunan IKN. Ketidakpastian terkait manfaat yang akan diterima menjadi alasan utama munculnya sikap tersebut. Seiring dengan berjalannya proyek dan mulai dirasakannya dampak pembangunan, persepsi masyarakat mengalami perubahan ke arah yang lebih optimistis. Masyarakat mulai melihat IKN sebagai peluang nyata untuk meningkatkan kualitas hidup, meskipun masih terdapat kekhawatiran terkait keberlanjutan manfaat pembangunan dan persaingan ekonomi di masa mendatang.

Dalam konteks identitas budaya, masyarakat pendatang suku Jawa menunjukkan kesadaran yang tinggi untuk tetap mempertahankan nilai dan tradisi budaya mereka. Identitas budaya dipahami sebagai bagian penting dari jati diri yang tidak dapat ditinggalkan, meskipun masyarakat harus beradaptasi dengan lingkungan sosial yang terus berubah. Pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat tidak terbentuk secara terpisah antara aspek ekonomi dan sosial-budaya, melainkan saling berkaitan. Harapan terhadap peningkatan ekonomi turut memengaruhi sikap sosial

masyarakat, begitu pula kemampuan beradaptasi secara budaya mendukung terciptanya keharmonisan sosial di tengah perubahan yang terjadi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa kehadiran IKN membawa dampak multidimensional terhadap masyarakat pendatang suku Jawa di Jalan Cendana RT.28 Kota Samarinda. Persepsi yang terbentuk merupakan hasil dari proses penilaian yang utuh terhadap perubahan ekonomi, sosial, dan budaya, sehingga IKN tidak hanya dipahami sebagai proyek pembangunan nasional, tetapi juga sebagai fenomena sosial yang memengaruhi kehidupan masyarakat secara menyeluruh.

## KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kehadiran Ibu Kota Nusantara (IKN) di Kalimantan Timur dipersepsi secara positif oleh masyarakat pendatang suku Jawa yang bermukim di Jalan Cendana RT.28, Kelurahan Teluk Lerong Ulu, Kota Samarinda. Persepsi positif tersebut terbentuk dari pengalaman langsung masyarakat terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan sekitar sejak proyek IKN mulai berjalan. Dari aspek ekonomi, masyarakat pendatang suku Jawa menaruh harapan besar terhadap pembangunan IKN sebagai peluang untuk meningkatkan taraf hidup. Kehadiran IKN dipandang mampu membuka lapangan pekerjaan baru, meningkatkan aktivitas ekonomi, serta memberikan peluang usaha yang dapat menunjang kesejahteraan masyarakat. Harapan ini menjadi faktor utama yang membentuk sikap optimistis masyarakat terhadap masa depan.

Selain aspek ekonomi, aspek sosial-budaya juga menjadi bagian penting dalam pembentukan persepsi masyarakat. Masyarakat pendatang suku Jawa menunjukkan sikap adaptif terhadap perubahan sosial yang terjadi, dengan tetap mempertahankan nilai-nilai budaya Jawa yang mereka bawa dari daerah asal. Sikap saling menghormati dan toleransi terhadap budaya lokal menjadi landasan terciptanya hubungan sosial yang harmonis di lingkungan tempat tinggal. Penelitian ini juga menemukan adanya perubahan persepsi masyarakat sebelum dan sesudah proyek IKN mulai berjalan. Pada awalnya, masyarakat cenderung bersikap ragu dan menunggu terhadap dampak pembangunan IKN. Namun, seiring dengan berjalannya proyek dan mulai dirasakannya manfaat pembangunan, persepsi tersebut berubah menjadi lebih optimistis, meskipun masih disertai kekhawatiran terkait keberlanjutan manfaat di masa mendatang.

Dalam konteks identitas budaya, masyarakat pendatang suku Jawa tetap memandang budaya sebagai bagian penting dari jati diri mereka. Meskipun dihadapkan pada dinamika perubahan sosial akibat pembangunan IKN, masyarakat berupaya menjaga dan melestarikan nilai serta tradisi budaya Jawa, sembari menyesuaikan diri dengan norma dan budaya lokal. Hal ini menunjukkan adanya proses adaptasi dan akultiasi budaya yang berjalan secara seimbang. Secara keseluruhan, pengaruh IKN terhadap persepsi masyarakat pendatang suku Jawa bersifat multidimensional, mencakup aspek ekonomi, sosial, dan budaya yang saling berkaitan. Persepsi masyarakat tidak terbentuk secara parsial, melainkan sebagai hasil dari proses penilaian yang menyeluruh terhadap perubahan yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa kehadiran IKN tidak hanya dipahami sebagai proyek pembangunan nasional, tetapi juga sebagai fenomena sosial yang memengaruhi pola pikir, sikap, dan identitas budaya masyarakat pendatang suku Jawa di Kota Samarinda. Temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemangku kebijakan dalam memperhatikan aspek sosial dan budaya masyarakat dalam proses pembangunan di wilayah penyangga IKN.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arfianingrum, P. (2020). Penerapan Unggah-Ungguh Bahasa Jawa Sesuai Dengan Konteks Tingkat Tutur Budaya Jawa. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(2). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i2.6963>
- Damayanti, N., & Mardiyanti, N. (2020). Persepsi Masyarakat Terhadap Pernikahan Dini Di Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin. *Publikauma : Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 8(1), 24–31. <https://doi.org/10.31289/publika.v8i1.2975>
- Gencana, F. A. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Petunggu Dusun Dalam Perspektif Komunikasi Antar Budaya. *IAIN Bengkulu*.
- Hidayat, R., & Mardiana, M. (2021). Persepsi Publik Terhadap Rencana Kebijakan Pemindahan Ibu Kota Negara Indonesia. *Jurnal Neo Societal*, 6(2), 120. <https://doi.org/10.52423/jns.v6i2.13465>
- Komparatif, S., Kelurahan, M., Rimbo Baru, T., Masyarakat, D., Belitar, D., Kabupaten, M., & Lebong, R. (2020). Persepsi Masyarakat Urban Dan Masyarakat Rural Terhadap Bunga Bank. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/1068%0Ahttp://e-theses.iaincurup.ac.id/1068/1/PERSEPSI MASYARAKAT URBAN DAN MASYARAKAT RURAL TERHADAP BUNGA BANK %28Studi Komparatif Masyarakat Kelurahan Talang Rimbo. pdf>
- Safra, I. A., & Zuliarso, E. (2020). Analisa Sentimen Persepsi Masyarakat Terhadap Pemindahan Ibukota Baru di Kalimantan Timur pada Media Sosial Twitter. *Proceeding SENDIU 2020*, 978–979. [https://unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendi\\_u/article/view/7984/2947](https://unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendi_u/article/view/7984/2947)
- Sarbaini, W. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Tradisi Tingkeban Budaya Masyarakat Suku Jawa Ditinjau Dari Perspektif Filosofis. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 2(4), 77–88. <https://doi.org/10.51178/jesa.v2i4.292>
- Sari, M. P., & Hidayatulloh, A. R. (2020). Pengenalan Kebudayaan Indonesia melalui Fotografi pada Akun Instagram —KWODOKIJO.|| Edsence: *Jurnal Pendidikan Multimedia*, 2(2), 111–120. <https://doi.org/10.17509/edsence.v2i2.27460>
- Sulistyani, A., Sidiql, R. S. S., & Yesicha, C. (2020). Persepsi Masyarakat Lokal Terhadap Pengembangan Desa Wisata Berbasis Adat. *Jurnal Kebijakan Publik*, 11(1), 39. <https://doi.org/10.31258/jkp.11.1.p.39-46>
- Supriyanti, S. siti, Aziz, N. L. L., Paluseri, A. R. A., Fazri, M., Syahid, C. N., Oktarina, A., & Kusmayanti, J. D. (2023). Pemberdayaan masyarakat sekitar di wilayah ibu kota nusantara. *Jurnal Masyarakat Indonesia*, 49(1), 93–101.
- Syafriani, Y., & Ramadhani, S. (2023). Budaya Organisasi dan Dampak Organisasi terhadap Lembaga Pendidikan. *Masaliq*, 3(1), 77–85. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i1.790>
- Wulandari, D. (2024). Implementasi Program Pemajuan Kebudayaan Desa.